BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pembelajaran kewirausahaan, intensi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel terikat (*endogen*) yaitu intensi berwirausaha (Y), selanjutnya objek penelitian sebagai variabel bebas (*eksogen*) yaitu pembelajaran kewirausahaan (X) dan karakter kewirausahaan (M). Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka metode yang digunakan yaitu *cross sectional method*. Metode penelitian *cross sectional* merupakan metode dimana data yang dikumpulkan hanya sekali dalam kurun waktu tertentu, mungkin selama beberapa hari, minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2003, hlm. 127), sehingga penelitian ini seringkali disebut penelitian sekali bidik atau *one snapshot* (Hermawan, 2006, hlm. 231).

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain (Cresswell, 2013). Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambar dan mengklasifikasikan fenomena (Nassaji, 2015).

3.2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory*. Metode eksplanatory memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (Morissan, 2012). Penelitian eksplanatory menjelasakan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesan (Sprent, 1991). Data-data yang diperoleh kemudian diolah ke dalam bentuk analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Kuncoro (2003, hlm. 103) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Uma Sekaran (2006, hlm. 241) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi., maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Sekolah	Siswa	Jumlah Siswa
SMK Negeri 2 Sumedang	XI BDP 1	40
	XI BDP 2	43
	XI BDP 3	39
	XI BDP 4	40
SMK Negeri 1 Buahdua	XI BDP 1	40
	XI BDP 2	40
	XI BDP 3	43
	XI BDP 4	40
	Total	**325**

Sumber: Database Siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang (Data diolah).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 325 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan yakni *probability sampling* yaitu *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Berikut tahap-tahap *simple random sampling* (sampel acak sederhana)*:*

1. Tentukan populasi yang akan menjadi target penelitian. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri di Kabupaten Sumedang.

2. Hitung jumlah responden (*sample*) yang dibutuhkan. Interval kepercayaan yang paling umum dan level yang digunakan masing-masing adalah 0.05 (0.05%).
3. Lakukan pemilihan responden secara acak. Ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sampel.
4. Kumpulkan data yang didapatkan dari responden dan analisa.

3.3.2.2 Ukuran Sampel

Menurut Kuncoro (2003, hlm. 103) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Uma Sekaran (2006, hlm. 123) sampel adalah *subset* atau subkelompok populasi. Menurut Kuncoro (2003, hlm. 112-118) Terdapat 5 jenis desain sampel probabilitas yaitu *simple random sampling, systematic sampling, stratified sampling, cluster sampling, multistage area sampling).* Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah teknik *simple random samling* artinya setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih yaitu pemilihan secara acak (Kuncoro, 2003, hlm. 112). Penjabaran mengenai sampel, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu jumlah siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sumedang ada 180 siswa. Perhitungan sampel siswa dilakukan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (5% atau 0.05)

Diketahui :

Maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{325}{1 + 325\,(0.05)^2}$$

n = 179.56 ⟶ dibulatkan menjadi 180 siswa.

Dari rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% atau 0.05 serta dengan jumlah populasi 325 siswa adalah 180 siswa. Adapun untuk menentukan jumlah sampel siswa untuk setiap kelas dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Riduwan dan Kuncoro, 2012)

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Ukuran sampel
Ni = Ukuran populasi
N = Ukuran populasi keseluruhan
n = Ukuran sampel kesuluruhan

Jumlah sampel siswa dari masing-masing kelas yang dimuat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Proporsi Sampel Siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang

	Siswa	Jumlah siswa	Sampel siswa
SMK Negeri 2 Sumedang	XI BDP 1	40	$\frac{40}{325}$ x 180 = 22.1 => 22
	XI BDP 2	43	$\frac{43}{325}$ x 180 = 23.8 => 24
	XI BDP 3	39	$\frac{39}{325}$ x 180 = 20.9 => 21
	XI BDP 4	40	$\frac{40}{325}$ x 180 = 22.1 => 22
SMK Negeri 1 Buahdua	XI BDP 1	40	$\frac{40}{325}$ x 180 = 22.1 => 22
	XI BDP 2	40	$\frac{40}{325}$ x 180 = 22.1 => 22
	XI BDP 3	43	$\frac{43}{325}$ x 180 = 23.8 => 24
	XI BDP 4	40	$\frac{40}{325}$ x 180 = 22.1 => 22
	Total	**325 siswa**	**180 siswa**

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 3.3 maka sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 siswa.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel depende (Y). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan dan memprediksi variabilitas dari variabel dependen (Sekaran, 2003 hlm. 88). Variabel independen adalah varibel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2003 hlm. 89).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakter kewirausahaan (M) dan pembelajaran kewirausahaan (X) sebagai variabel independen dan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Penjelasan operasionalisasi dari setiap variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
Intensi Kewirausahaan (Y)					
Intensi Kewirausahaan (Y) *The intentions are the best predictor of planned behavior, especially when tis behavioris rare, hard to observe and occurs in a spaceof time*	Keinginan untuk memulai usaha	Keinginan untuk memulai usaha sendiri	Tingkat keinginan untuk memulai usaha sendiri	Ordinal	1-2
		Kendala untuk memulai usaha	Tingkat kendala untuk memulai usaha	Ordinal	3-4
	Pilihan untuk berwirausaha	Kesiapan dalam menjadikan peluang	Tingkat kesiapan dalam menjadikan peluang	Ordinal	5-6
		Membuat setiap upaya dan belajar	Tingkat keyakinan dalam membuat setiap upaya belajar	Ordinal	7-8
		Mandiri	Tingkat kemandirian	Ordinal	9-10

called continuous. (Luiz,et. al, 2015:760)	Rencana untuk berwirausaha	Sebagai profesi	Tingkat keyakinan untuk menjadikan sebagai profesi	Ordinal	11-12
		Sudah memiliki rencana memulai usaha	Tingkat keyakinan dalam memiliki rencana memulai Usaha	Ordinal	13-14
		Dukungan lingkungan	Tingkat dukungan dari lingkungan sekitar.	Ordinal	15-16
	Harapan terhadap peluang	Keyakinan mampu untuk sukses	Tingkat keyakinan mampu untuk sukses	Ordinal	17-18

Pembelajaran Kewirausahaan (X)

Pembelajaran Kewirausahaan (X) *Entrepreneurship learning is an effort to internalize the entrepreneurial spirit and mentality both through educational institutions and other institutions such as training institutions, training and so on.* (Wibowo, 2011)	Diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran	Pengintegrasian pembelajaran kewirausahaan melalui guru	Tingkat pengintegrasian pembelajaran kewirausahaan melalui guru	Ordinal	19-20
		Pengintegrasian pembelajaran kewirausahaan melalui kultur sekolah	Tingkat pembelajaran kewirausahaan melalui kultur sekolah	Ordinal	21-22
	Memadukan dengan kegiatan ekstrakulikuler	Pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dalam dalam kegiatan ekstrakulikuler	Tingkat pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dalam dalam kegiatan ekstrakulikuler	Ordinal	23-24
		Studi banding siswa ke tempat-tempat usaha	Tingkat studi banding siswa ke tempat-tempat usaha	Ordinal	25-26
	Pembelajaran kewirausahaan melalui pengembangan diri	Pengintegrasian pembelajaran kewirausahaan melalui muatan lokal	Tingkat pembelajaran kewirausahaan melalui muatan lokal	Ordinal	27-28
		Pengintegrasian ke dalam kegiatan bazar dan pameran karya anak didik	Tingkat pengintegrasian ke dalam kegiatan bazar dan pameran karya anak didik	Ordinal	29-30

	Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar	Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran	Tingkat pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran	Ordinal	31-32
		Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam tugas dan evaluasi pembelajaran atau hasil belajar siswa	Tingkat pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam tugas dan evaluasi pembelajaran atau hasil belajar siswa	Ordinal	33-34
Karakter Kewirausahaan (M) *Entrepreneurial character is described as someone who has confidence, is task and result oriented, leadership, dares to take risks and creativity and innovation.* (Rusdiana, 2014)	Percaya Diri	Memiliki keyakinan terhadap diri	Tingkat keyakinan terhadap kemampuan diri	Ordinal	35-36
		Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan	Tingkat kesiapan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan	Ordinal	37-38
		Kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang	Tingkat kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang	Ordinal	39-40
	Beorientasi pada tugas dan hasil	Memiliki tanggung jawab yang tinggi	Tingkat tanggung jawab yang tinggi	Ordinal	41-42
		Memiliki sikap disiplin yang tinggi	Tingkat sikap disiplin yang tinggi	Ordinal	43-44
	Kepemimpinan	Mampu bersosialisasi dengan siswa lain	Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan siswa lain	Ordinal	45-46
		Dapat menerima saran dan kritik dari siswa lain	Tingkat kesiapan menerima saran dan kritik dari siswa lain	Ordinal	47-48

		Kemampuan untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa lain	Tingkat kemampuan untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa lain	Ordinal	49-50
	Berani mengambil resiko	Siap mengalami kegagalan	Tingkat kesiapan menghadapi kegagalan	Ordinal	51-52
		Kemungkinan relatif untuk sukses	Tingkat kesiapan memanfaatkan peluang kesuksesan	Ordinal	53-54
	Kreativitas dan inovasi	Keterbukaan dalam penemuan ide-ide baru	Tingkat keterbukaan dalam penemuan ide-ide baru	Ordinal	55-56
		Kemampuan menuangkan ide baru menjadi tindakan nyata	Tingkat kemampuan menuangkan ide baru menjadi tindakan nyata	Ordinal	57-58

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2006, hlm. 168). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data primer dan sekunder menurut (Malhotra, 2014, hlm. 89 dan 92) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti, khusus untuk mengatasi masalah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang disebar kepada responden yaitu melalui survei pada siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri di Kabupaten Sumedang
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah yang ditangani dan terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah data yang dihasilkan dalam organisasi yang penelitian sedang dilakukan. Data eksternal adalah data yang dihasilkan oleh sumber di luar

organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data literatur, artikel, jurnal, situs internet, dan berbagai sumber informasi lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakansecara langsung. Cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalahdengan melakukan pengamatan di tempat objek penelitian.
2. Wawancara. Wawancara adalah teknik yang berbentuk tanya jawab dalam mengumpulkan informasi. Dalan teknik ini narasumber berperan sebagai informan yang berperan sebagai sumber informasi.
3. Angket. Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki) (Achmadi & Narbuko, 2009). Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dari variabel karakter kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha.
4. Studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang (Riduwan & Kuncoro, 2012).

Tabel 3.4
Teknik Pembobotan Nilai Jawaban Responden

No		Jawaban Responden		Skor
1	Sangat rendah	Sangat tidak siap	Sangat lemah	1
2	Rendah	Tidak siap	Lemah	2
3	Sedang	Ragu-ragu	Cukup	3
4	Tinggi	Siap	Kuat	4
5	Sangat tinggi	Sangat siap	Sangat kuat	5

Sumber : (Aaker, 2004:28)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data dalam suatu penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket mengenai karakter kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha kepada siswa.

Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala *likert* lima poin, sehingga responden hanya memberi tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih. Angket dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Sangat rendah	Sangat tidak siap	Sangat lemah
	Rendah	Tidak siap	Lemah
	Sedang	Ragu-ragu	Cukup
	Tinggi	Siap	Kuat
	Sangat tinggi	Sangat siap	Sangat kuat
	5 4	3 2	1

Sumber : (Aaker, 2004:28)

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian intrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrument penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitan tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

3.8.1 Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki

validitas rendah (Arikunto, 2013, hlm. 180).

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen".Pengertian validitas tersebut menunjukan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (*SPSS.21*) dan *Microsoft Office Excel* 2016. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas setiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel penelitian karakter kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan, dan intensi kewirausahaan. Uji validitas penelitian ini dilakukan kepada siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian kali ini menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut Arikunto (2010, hlm. 231):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi butir
$\sum x$	: Jumlah skor tiap item
$\sum y$	: Jumlah skor total item
$\sum x^2$	: Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum y^2$	: Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
$\sum xy$	: Jumlah perkalian X dan Y
n	: Jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0.20$ = Validitas sangat rendah

0.20 – 0.39 = Validitas rendah

0.40 – 0.59 = Validitas sedang/cukup

0.60 – 0.89 = Validitas tinggi

0.90 – 1.00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan α = 0.05 koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

"Jika $r_{xy} > r_{0.05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0.05}$ maka tidak valid"

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Excel* 2016. Syarat minimum yang digunakan untuk menilai apakah pernyataan-pernyataan dalam kuisioner itu valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.259$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6 hasil perhitungan pengujian validitas:

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	No. Item	rtabel	rhitung	Keterangan
Intensi Berwirausaha (Y)	1	0.259	0.223	Valid
	2	0.259	0.423	Valid
	3	0.259	0.346	Valid
	4	0.259	0.265	Valid
	5	0.259	0.180	Valid
	6	0.259	0.306	Valid
	7	0.259	0.547	Valid
	8	0.259	0.409	Valid
	9	0.259	0.165	Valid
	10	0.259	0.134	Valid
	11	0.259	0.361	Valid
	12	0.259	0.384	Valid
	13	0.259	0.286	Valid
	14	0.259	0.493	Valid
	15	0.259	0.440	Valid
	16	0.259	0.333	Valid
	17	0.259	0.386	Valid
	18	0.259	0.430	Valid
Pembelajaran Kewirausahaan	19	0.259	0.465	Valid
	20	0.259	0.583	Valid

(X)	21	0.259	0.558	Valid
	22	0.259	0.361	Valid
	23	0.259	0.388	Valid
	24	0.259	0.366	Valid
	25	0.259	0.158	Valid
	26	0.259	0.479	Valid
	27	0.259	0.471	Tidak Valid
	28	0.259	0.423	Valid
	29	0.259	0.499	Valid
	30	0.259	0.176	Valid
	31	0.259	0.242	Valid
	32	0.259	0.554	Valid
	33	0.259	0.574	Valid
	34	0.259	0.539	Valid
Karakter Kewirausahaan (M)	35	0.259	0.759	Valid
	36	0.259	0.689	Valid
	37	0.259	0.755	Valid
	38	0.259	0.714	Valid
	39	0.259	0.367	Valid
	40	0.259	0.599	Tidak Valid
	41	0.259	0.822	Valid
	42	0.259	0.552	Valid
	43	0.259	0.672	Valid
	44	0.259	0.631	Valid
	45	0.259	0.722	Valid
	46	0.259	0.552	Valid
	47	0.259	0.545	Valid
	48	0.259	0.662	Valid
	49	0.259	0.708	Valid
	50	0.259	0.816	Valid
	51	0.259	0.729	Valid
	52	0.259	0.709	Valid
	53	0.259	0.534	Valid
	54	0.259	0.532	Valid
	55	0.259	0.444	Valid
	56	0.259	0.515	Valid
	57	0.259	0.646	Valid
	58	0.259	0.586	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasilnya dapat diketahui bahwa dari 58 item uji validitas menunjukkan rhitung > rtabel sebesar 0.259 dengan $\alpha = 0.05$ atau 5% maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan variabel penelitian tersebut dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Namun terdapat dua item pernyataan

variabel pembelajaran kewirausahaan no item 27 dan karakter kewirausahaan pada no item 40 dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0.259 sehingga instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis sebanyak 58 item yang sudah layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.8.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348) "Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama". Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Untuk menguji dan melihat signifikansi reliabilitasnya instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t* (Arikunto, 2006, hlm.196) yaitu :

$$thit = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria:

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan taaf signifikansi α = 0.05 atau 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen penelitian reliabel dan signifikan, tetapi ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi α = 0.05, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. Pengujian reliabilitas setiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari variabel penelitian karakter kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan, dan

intensi kewirausahaan.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan kepada siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran SMK Negeri di Kabupaten Sumedang dengan jumlah keseluruhan uji validitas sebanyak 58 siswa. Pengujian reliabilitas diperoleh dengan menggunakan program *Microsoft Excel* tahun 2016. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas menggunakan *software Microsoft Excel* 2016 termuat dalam tabel 3.7 yaitu.

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0.842	Reliabel
Pembelajaran Kewirausahaan	0.834	Reliabel
Karakter Kewirausahaan	0.876	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

3.9 MSI (*Method Succsessive Interval*)

Untuk mengetahui pengaruh variabel karakter kewirausahaan dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, maka data ordinal harus diubah menjadi interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI), agar dapat dianalisis dengan mengguanakan analisis parametrik. Langkah-langkah *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut Al Rasyid (Suliyanto, 2011, hlm. 52-53) :

a. Mencari f (jawaban responden).
b. Membagi setiap bilangan pada f (frekuensi) dengan N (jumlah sampel) sehingga diperoleh proporsi.
   Pi = Fi/N
c. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap item pertanyaan,sehingga didapatkan hasil proporsi kumulatif.
   Pki = Pk (i-1) + Pi
d. Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku kemudian kita bisa menentukan Z untuk setiap item.

Hitung SV (*Scale of Value* = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ under\ Upper\ Limit) - (Area\ under\ Lower\ Limit)}$$

SV (*scale value*) yang terkecil (harga negatif yang terbesar) diubahmenjadi satu

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Statistika Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2019).

Analisis data yang dilakukan meliputi menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 98).

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran kewirausahan (X) siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Negeri di Kabupaten Sumedang.
2. Bagaimana karakter kewirausahaan (M) memediasi pembelajaran kewirausahaan siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Negeri di Kabupaten Sumedang
3. Bagaimana intensi berwirausaha (Y) siswa jurusan Bisnis dan Pemasaran di Kabupaten Sumedang.

Perhitungan statistik deskriptif menggunakan ukuran gejala pusat. Menurut Furqon (2011:35), istilah gejala pusat *(central tendency)* digunakan untuk menunjukkan nilai atau ukuran yang mendekati titik konsentrasi perangkat data hasil suatu pengukuran. Ukuran gejala pusat sering digunakan sebagai gambaran umum tentang kecenderungan atau sebagai wakil dari suatu perangkat data. Gejala pusat sering digunakan yaitu modus, median, dan rata-rata *(mean)*. Modus *(mode)* merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu pengukuran. Seperangkat data mungkin memiliki hanya satu modus *(unimodal)*, dua modus *(bimodal)* atau lebih *(multimodal)*, atau bahkan tidak memiliki modus sama sekali. Satu hal yang perlu

dicacat bahwa kegunaan modus sebagai ukuran gejala pusat relatif terbatas. Modus tepat digunakan sebagai ukuran gejala pusat hanya untuk perangkat data yang berdistribusi secara simetrik dan unimodal. Median diartikan sebagai titik atau nilai yang membagi seperangkat data menjadi dua bagian yang sama banyak. Median merupakan suatu nilai ukuran pemusatan yang menempati posisi tengah setelah data diurutkan.

Dalam kegiatan penelitian, rata-rata *(mean)* mempunyai kedudukan yang penting dibandingkan ukuran gejala pusat lainnya. Hampir setiap kegiatan penelitian ilmiah selalu menggunakan rata-rata *(mean)*. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan software *Statistical Package for the Social Science* SPSS.21. Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecendrungan distribusi frekuensi variabel dan menetukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel.

Berdasarkan acuan distribusi normal, maka interpretasi skor terhadap semua variabel dalam penelitian dikategorikan kedalam 5 level yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kategorisasi skor mengacu kepada pendapat (Aaker, 2004:28), yaitu penilaian terhadap skor dianggap mempunyai skala pengukuran interval sehingga dapat dihitung rata-rata dan simpangan baku dari pengumpulan data responden. Kategorisasi tersebut dijadikan sebagai acuan dalam melakukan interpretasi untuk masing-masing variabel. Sebelum menghitung skor, terlebih dahulu ditentukan range intervalnya, yaitu dengan rumus berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban kuesioner yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh

panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5}{5} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

No	Kriteria Penafsiran (%)	Penafsiran		
		Variabel X	Variabel Y	Variabel M
1	**0 - 20**	Sangat lemah	Sangat rendah	Sangat tidak siap
2	**21 - 40**	Lemah	Rendah	Tidak siap
3	**41 - 60**	Cukup	Sedang	Ragu-ragu
4	**61 - 80**	Kuat	Tinggi	Siap
5	**81 - 100**	Sangat kuat	Sangat tinggi	Sangat siap

Sumber : (Aaker, 2004)

3.10.2 Teknik Analisis Data Linear Berganda dengan Mediasi

Data yang digunakan oleh penulis adalah data ordinal dari variabel yang diteliti, yaitu karakter kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dan uji analisis regresi linear berganda dengan variabel mediasi menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows*. Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah (Rohmana, 2013). Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah karakter kewirausahaan (M) berperan memediasi pembelajaran kewirausahaan (X) terhadap intensi berwirausaha (Y).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji mediasi dijelaskan melalui Gambar 3.1. Pengujian hipotesis mediasi pada umumnya menggunakan dua cara atau dua strategi, yaitu *causal step* berdasarkan ketentuan Baron & Kenny dan *product of coefficient* yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung (Kusnendi, 2018).

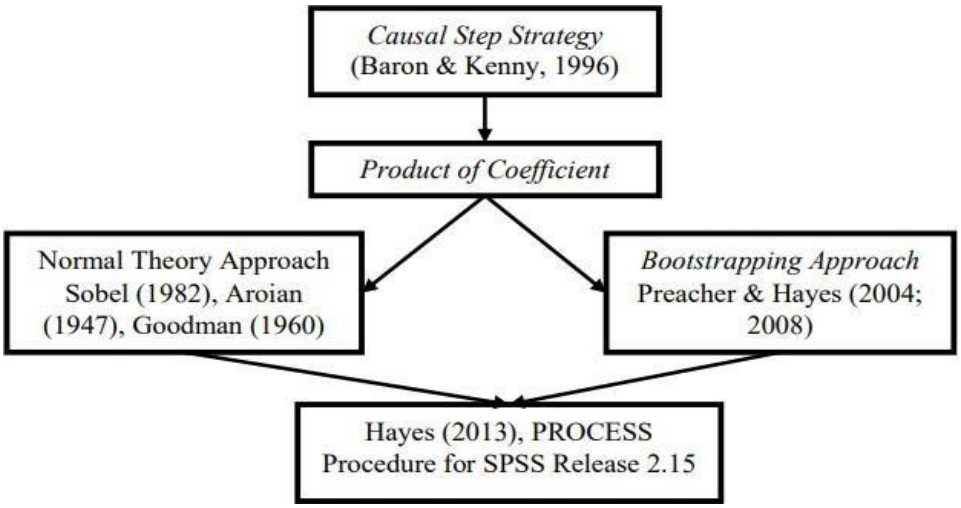

Sumber: (Kusnendi, 2018)

Gambar 3.1
Langkah-langkah Uji Model Mediasi

a. Causal Steps Strategy: Baron & Kenny

Kusnendi (2018, hlm. 3) mengemukakan langkah-langkah dalam menguji hipotesis mengaju prosedur pengujian peran mediator dengan *causal step strategy* yaitu sebagai berikut:

Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini menghasilkan koefisien c. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran kedua populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Cara untuk mengetahuinya peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 21*. Uji normalitas menggunakan SPSS tersebut menghasilkan tiga jenis keluaran untuk keperluan penelitian cukup perhatikan tabel *test of normality.*

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M).
3. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (M) ke dalam persamaan.
4. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secarasempurna *(perfect mediation)* atau memediasi secara parsial *(partial mediation).*

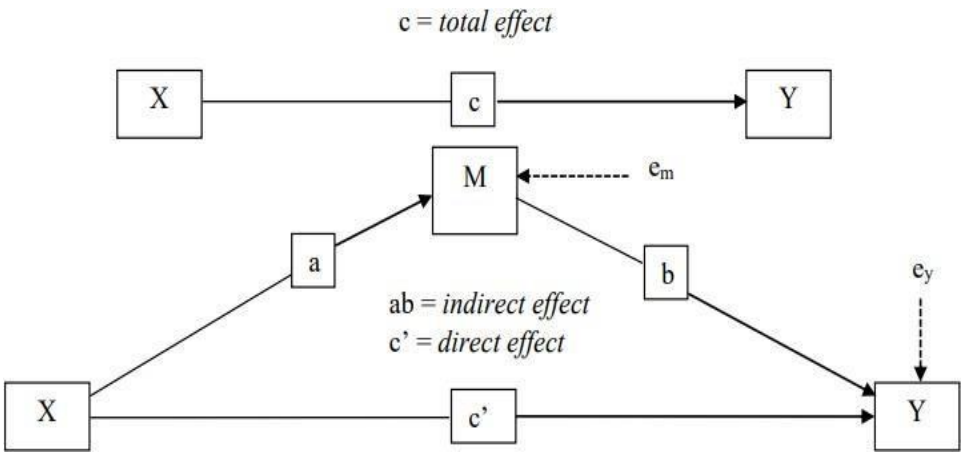

Gambar 3.2
Single Mediation Models

Karena variabel bebas yang diteliti sebanyak 2 variabel bebas, maka secara ringkas dapat ditulis dalam persamaan berikut:

1. Persamaan 1: $Y = i_1 + cX$
2. Persamaan 2: $M = i_2 + aX$

Keterangan:

Y = Intensi Kewirausahaan

i_1 = Konstantan Persamaan 1

i_2 = Konstantan Persamaan 2

c = Koefisien variabel X terhadap Y (pada persamaan 1)

a = Koefisien Regresi Variabel X terhadap M

c' = Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y (pada persamaan 2)

X = Pembelajaran Kewirausahaan

M = Karakter Kewirausahaan

Variabel M disebut sebagai mediator jika terpenuhi kriteria berikut:

1. Persamaan 1, X secara signifikan mempengaruhi Y ($p < 0{,}05$) atau ($c \neq 0$)
2. Persamaan 2, X secara signifikan mempengaruhi M ($p < 0{,}05$) atau $a \neq 0$)
3. Persamaan 3, M secara signifikan mempengaruhi Y ($p < 0{,}05$) atau ($b \neq 0$)

Kesimpulan:

1. Jika c' signifikan dan nilainya tidak berubah ($c' = c$), diindikasikan M tidak

memediasi pengaruh X terhadap Y. Artinya pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung dan tidak dimediasi M.

2. Jika c' signifikan tetapi nilainya turun (*c' < c*), atau nilai *c' < ab (indirect effect)* diindikasikan terjadi **mediasi sebagian (*partial mediation*)**. Artinya, M secara parsial memediasi pengaruh X terhadap Y.
3. Jika *c'* nilainya turun (*c' < c*) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi **mediasi penuh (*full, perfect* atau *complete mediation*)**. Artinya, M secara penuh memediasi pengaruh X terhadap Y. Pengaruh X terhadap Y terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M.

Pada pengujian, variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi atau *intervening* jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Uji Model Regresi Mediasi

No	Kesimpulan
1	Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna *(perfect mediation)* jika setelah memasukan variabel M, pengaruh X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tidak signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi.
2	Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial *(partial mediation)* jika setelah memasukan variabel M, pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi.

b. Product Of Coeficient Strategy

Pengujian variabel mediasi selanjutnya digunakan metode *product of coefficient* yang dikembangkan oleh Sobel. Pengujian metode ini dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai Z_{hitung}. Jika nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan sebagai variabel yang dapat memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai Z_{hitung} dapat diperoleh dengan membandingkan perkalian koefisien regresi pada persamaan 2 dan persamaan 3 dengan standar eror ab (S_{ab}) sebagai berikut (Suliyanto, 2011).

Kriteria keputusan menolak atau menerima Ho, sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka Ho ditolak atau menerima Ha artinya variabel itu signifikan.
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka Ho diterima atau menolak Ha artinya variabel itu tidak signifikan

3.11 Uji Asumsi Klasik

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013, hlm. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov-Smirnov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi > 0.05.

3.11.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20.00*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menilai nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut (Rohmana, 2013): 1) VIF < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas. 2) *Tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.12 Pengujian Hipotesis

3.12.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh daridata. Uji t

bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Rohmana, 2013).

Pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0.05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus (Kusnendi, 2018):

$$t_{bk} = \frac{bk}{Std.Error} = \frac{bk}{\sqrt{(RJK_{res})C_{ii}}}; df = n - k - 1$$

Tahapan pada uji-t statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

   Penelitian ini menggunakan dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

   - $H_0 : \alpha_i = 0$
   - $H_1 : \alpha_i \neq 0$
2. Penentuan nilai kritis dilihat melalui t_{tabel} dengan perhitungan degree of freedom dan tarif signifikansi sebesar 5%.
3. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS 25.
4. Pengambilan keputusan H0 diterima, jika $t_{hitung} | < t_{tabel}$ H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
5. Pengambilan keputusan.

3.12.2 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut.

$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \ldots = b_k = 0$

$H_1 : R \neq 0 \rightarrow$ minimal ada sebuah $b \neq 0$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat

3.12.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistik tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. *Adjusted* R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan *Adjusted* R^2 dapat dihitung menggunakan rumussebagai berikut:

(Kusnendi, 2018:6)

$$Adjusted\ R^2 = 1 - \frac{(JK_{res} / df_{res})}{JK_{tot} / df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1 - R^2)}{n - k - 1}$$

Keterangan:

JK_{reg}= jumlah kuadrat regresi = $b'(X'X) - n(\bar{Y})^2 = b_0 \sum Y + b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y +$

$b_3 \sum X_3Y + \cdots + b_k \sum X_kY - n(\bar{Y})^2$

JK_{tot} = jumlah kuadrat total = $Y'Y - n(Y)^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$

JK_{res} = jumlah kuadrat residual = $JK_{tot} - JK_{reg}$

df_{res} = derajat bebas residual = $n - k - 1$ df_{tot} = derajat bebas total = $n - 1$

Dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.

b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.